

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Peer Influence*, Pengelolaan Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Intensitas Bermain Judi *Online* di kalangan remaja Kabupaten Ngawi, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Peer Influence* berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Bermain Judi *Online*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Peer Influence* berpengaruh terhadap Intensitas Bermain Judi *Online* diterima.
2. Pengelolaan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Bermain Judi *Online*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,898 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Pengelolaan Pendapatan berpengaruh terhadap Intensitas Bermain Judi *Online* ditolak.
3. Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Bermain Judi *Online*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,698 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Intensitas Bermain Judi *Online* ditolak.

4. *Peer Influence*, Pengelolaan Pendapatan, dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Bermain Judi *Online*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja kabupaten Ngawi mengingat faktor *peer influence* (pengaruh teman sebaya) sangat dominan dan terbukti meningkatkan intensitas bermain judi *online* secara signifikan, disarankan agar remaja lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan dan memiliki asertivitas untuk berani menolak ajakan teman dalam berpartisipasi pada aktivitas perjudian.
2. Bagi orang tua dan keluarga diharapkan para orang tua dapat meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan anak-anak remaja mereka. Mengingat pengelolaan pendapatan dan literasi keuangan tidak signifikan dalam mencegah perilaku ini, maka edukasi berbasis kontrol sosial dan nilai moral dari keluarga menjadi jauh lebih krusial untuk mencegah paparan awal dari teman sebaya.
3. Bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah pihak sekolah dan pemerintah kabupaten Ngawi disarankan untuk merancang program penyuluhan dan intervensi bahaya judi *online* yang berfokus pada dinamika kelompok sebaya (seperti *peer group counseling* atau duta anti-judi di kalangan siswa), alih-

alih hanya berfokus pada sosialisasi literasi keuangan yang terbukti tidak berdampak signifikan terhadap penurunan intensitas bermain judi *online*.

4. Bagi pihak Kepolisian Resor (Polres) Kabupaten Ngawi, disarankan untuk lebih aktif memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja dan pelajar, mengenai bahaya serta konsekuensi hukum dari judi online. Sosialisasi dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah, forum kepemudaan, maupun media sosial, dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kelompok sebaya (*peer group*) serta meningkatkan pengawasan serta penindakan terhadap akses dan promosi judi online di wilayah Kabupaten Ngawi, sebagai langkah *preventif* sekaligus *represif* untuk menekan intensitas bermain judi online di kalangan remaja.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain di luar model ini, seperti kontrol diri, pola asuh orang tua, atau kecerdasan emosional untuk meneliti sisa variasi sebesar 7,6%. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dan jumlah sampel, serta mengkombinasikan pengumpulan data dengan metode kualitatif (wawancara mendalam) agar mendapat gambaran komprehensif mengenai alasan di balik kuatnya pengaruh pergaulan tersebut.